

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan berpikir seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan sarana penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Adapun menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (dalam Haryanto, 2009:2) bahwa pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.

Literasi baca tulis merupakan salah satu parameter kemampuan peserta didik dalam menyongsong era digital. Di sisi lain, kemampuan literasi Indonesia dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 lalu memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara (www.oecd.org). Pengajaran membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa sejak di jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 saat ini, kompetensi tersebut salah satunya terdapat di jenjang kelas IV semester 2 yaitu pada tema 8 subtema 3 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan peserta didik mampu menuliskan kembali cerita pendek berdasarkan kisah kehidupan

nyata, imajinasi, dan atau sebuah pengalaman dengan menggunakan bahasa sendiri. Namun berdasarkan kondisi nyata, implementasi pembelajaran menulis di jenjang kelas IV menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya yaitu siswa kurang terampil dan kesulitan saat diminta untuk menuliskan kembali cerita rakyat yang pernah mereka baca atau dengar dengan menggunakan bahasanya sendiri. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis adalah: (1) siswa kurang terlatih dalam menulis; (2) kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran; (3) sistem kegiatan belajar mengajar monoton dan kurang menarik, sehingga siswa cepat bosan; (4) pembelajaran bersifat konvensional dan kurang inovatif di mana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*central teaching*); dan (5) guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal saat penyampaian materi.

Permasalahan yang sering ditemukan pada pembelajaran menulis cerita pada siswa sekolah dasar adalah terkait ide atau gagasan siswa mengenai cerita yang ditampilkan (Agustina, 2020). Hal ini disebabkan juga karena siswa memiliki perbendaharaan kata yang kurang disertai dengan sifat yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Dayu (2016) mengungkapkan bahwa siswa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Masalah lain muncul karena siswa memiliki minat baca yang rendah dan sulit menulis cerita yang runtut (Febriandari, Bambang dan Wahyu, 2016). Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pada siswa sekolah dasar acap kali mengalami kendala.

Di sisi lain dunia pendidikan menyikapi secara positif pemanfaatan dan pengembangan untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini perlu dilakukan agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Namun dalam pelaksanaannya tentunya memerlukan adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran.

Heinich (dalam Nurus Sa'adah, 2015:1), media pembelajaran adalah perantara pembawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 guru kelas IV, peserta didik tidak tertarik mempelajari materi menulis cerita. Ketidaktertarikan tersebut disebabkan karena media ajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan inovatif. Saat pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku muatan pelajaran Bahasa Indonesia oleh ketiga guru, siswa hanya diminta untuk mencari sendiri sumber bahan cerita rakyat Nusantara. Hal ini dilakukan karena saat penyampaian materi guru hanya berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada buku guru dan buku siswa saja dan tanpa mengembangkan media ajar. Guru hanya menggunakan bahan atau media ajar berupa teks misalnya cerita rakyat Nusantara yang diambil dari internet. Namun karena teks cerita rakyat yang digunakan terlalu panjang dan memuat banyak paragraf, hal ini berdampak pada sebagian besar siswa cenderung malas untuk membaca teks tersebut. Selain itu rangsangan berupa teks cerita kurang bisa menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Ide dan imajinasi menulis siswa sesaat setelah pemanfaatan media teks pun kurang berkembang. Sebagian besar siswa tidak dapat menangkap materi yang disampaikan melalui pemanfaatan bahan ajar atau media tersebut. Selanjutnya, berdasarkan fakta yang ada ini dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru tidak berfungsi secara optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan menulis diperlukan sebuah pengembangan media ajar yang lebih inovatif dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun sebelum mengambil langkah lebih lanjut, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan media untuk pembelajaran keterampilan menulis. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi non partisipan tidak terstruktur terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada tanggal 26 s.d. 29 Agustus 2021 pada kelas IV SDN 2 dan 3 Panunggalan, dan SDN 2 Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi: proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, serta evaluasi yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Guru sesekali sudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif, namun

pembelajaran yang dilakukan belum dapat membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 s.d 6 September 2021 terhadap 3 guru tersebut, saat melaksanakan pembelajaran tema 8 subtema 3 dan pembelajaran 4 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, antusiasme sebagian besar siswa kelas IV pada saat pembelajaran sangatlah kurang. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan tanya jawab dengan siswa pun kurang terlihat hidup. Saat diberikan tugas berupa menulis salah satu cerita rakyat dengan menggunakan bahasa sendiri, sebagian besar siswa terlihat kesulitan. Ketiga guru juga menyampaikan bahwa dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis, namun ketiga guru tersebut menyampaikan hal yang sama yaitu mereka masih kesulitan untuk dapat mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan analisa hasil wawancara yang dilakukan, hal itu disebabkan kurangnya sumber yang digunakan sebagai bahan menulis cerita rakyat. Pada saat pembelajaran menulis cerita di kelas IV, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang interaktif karena hanya berupa bahan ajar cetak saja. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang begitu tertarik dalam mempelajari materi menulis cerita. Sebagian besar siswa menganggap bahwa menulis cerita merupakan salah satu materi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan.

Selanjutnya dilakukan pembagian angket wawancara kebutuhan pengembangan media film pendek untuk pembelajaran keterampilan menulis kepada guru dan siswa. Pembagian angket wawancara kebutuhan dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 12 September 2021. Angket kebutuhan dibagikan kepada 3 guru kelas IV dan 30 siswa kelas IV yang tersebar di SDN 2 Tuko, SDN 2 dan 3 Panunggalan. Hasil angket kebutuhan menunjukkan terdapat 26 siswa yang menyatakan dengan "Sangat Setuju" dan 4 siswa menyatakan dengan "Setuju" terhadap penggunaan media film pendek untuk pembelajaran keterampilan menulis cerita rakyat bagi siswa kelas IV SD. Sebanyak 3 guru menyatakan dengan "Sangat Setuju" terhadap penggunaan media film pendek untuk

pembelajaran keterampilan menulis cerita rakyat. Selain itu dari 30 siswa, 25 di antaranya menyatakan setuju apabila ide cerita rakyat mengangkat kearifan lokal dari Kabupaten Grobogan. Demikian pula untuk mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya kepada peserta didik, ketiga guru menyatakan sangat setuju bila pengembangan film pendek ini nantinya mengangkat kearifan lokal dari Kabupaten Grobogan. Berdasarkan realita tersebut dapat disimpulkan untuk pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa kelas IV SD, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui pengembangan media film pendek berbasis kearifan lokal setempat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul serta potensi yang memungkinkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah, maka peneliti merancang produk film pendek untuk pembelajaran keterampilan menulis di kelas IV SD. Adapun tema film pendek mengangkat cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan siswa, bahwa dalam kesehariannya sebagian besar siswa mengungkapkan ketertarikan mereka menonton film atau cerita rakyat di televisi, seperti Legenda Raden Kian Santang dan sejenisnya.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Hutapea (2019) yang berjudul "Using Short Films For Teaching English While Building Characters". Dari penelitian Hutapea terdapat hasil dan temuan dengan berkembangnya teknologi saat ini, banyak media yang layak untuk dipertimbangkan dalam pengajaran bahasa Inggris. Salah satu media yang sedang aktif disebutkan dalam dunia pendidikan saat ini adalah film pendek. Dalam hal ini, film pendek diyakini sebagai salah satu cara yang tepat dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran pendidikan karakter. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Ida Ayu Made Sri Widiastuti (2019) yang berjudul "Balinese Folklore As A Learning Device to Enhance Students' Speaking Skill And Socio Linguistic Competence" diungkapkan berdasarkan hasil analisis data, bahwa cerita rakyat Bali merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kompetensi sosiolinguistik siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat dipandang sebagai salah

satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran budaya dan kebahasaan serta kompetensi kebahasaan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tergambar di atas, peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat mengidentifikasi penyebab ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari materi menulis cerita. Berdasarkan hasil analisa, permasalahan tersebut disebabkan atas temuan beberapa fakta berikut:

1. Saat penyampaian materi menulis cerita di kelas, kebanyakan guru hanya memanfaatkan bahan ajar cetak saja seperti: buku teks siswa, LKS, foto atau gambar display. Sedangkan pemanfaatan media ajar berupa audio visual misalnya video compact disk atau film pendek untuk pembelajaran menulis cerita masih jarang ditemukan.
2. Bahan ajar cetak tersebut di atas yang digunakan untuk penyampaian materi menulis cerita rakyat dirasa kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Materi cerita rakyat yang disampaikan oleh guru kebanyakan berasal dari buku teks dan tidak ada pengembangan berupa cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal setempat, sehingga siswa kurang atau bahkan sama sekali tidak mengenal keberadaan cerita rakyat yang ada di tempat tinggalnya.

Untuk menghindari gejala permasalahan tersebut, guru harus memilih dan mengorganisasi materi pelajaran sedemikian rupa, sehingga mampu memberikan motivasi dan tantangan kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Salah satu bentuk inovasi pengembangan media ajar yang hendak peneliti angkat yaitu pengembangan media pembelajaran menulis cerita rakyat berupa film pendek berbasis cerita rakyat Grobogan.

Melalui pemanfaatan media yang dikembangkan ini nantinya, peserta didik diharapkan mampu menangkap lambang atau simbol-simbol visual, ide dan gagasan serta aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Sehingga dari sini peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasannya kembali ke dalam bahasa tulis secara tepat, teratur, dan lengkap. Di samping pula melalui kegiatan mencermati tayangan cerita, guru dapat mengisahkan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan memberikan gambaran tentang karakter tokoh

yang bisa ditiru dan karakter tokoh yang tidak boleh ditiru. Sehingga, dengan begitu peserta didik akan mengetahui perilaku dari tokoh yang bersangkutan. Melalui bercerita, guru bisa menanamkan nilai-nilai moral, dan nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik nantinya diharapkan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang terpuji. Cerita rakyat dapat membantu dalam proses pembentukan karakter, karena di sana banyak terkandung pesan moral dan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui cerita rakyat, maka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai budaya bangsanya sendiri.

1.3 Cakupan Masalah

Permasalahan yang muncul saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menyusun teks cerita rakyat, yaitu ketersediaan media pembelajaran. Peserta didik tidak akan mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan kurang interaktif dan belum dapat membuat peserta didik berpikir kreatif. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada perancangan dan pembuatan produk pengembangan media pembelajaran menyusun teks cerita rakyat berupa film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan untuk peserta didik kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan media film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan untuk pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah desain media pembelajaran film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan untuk siswa kelas IV SD?
3. Bagaimanakah penilaian ahli terhadap desain media pembelajaran film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan untuk siswa kelas IV SD?

4. Bagaimana efektivitas media ajar berupa film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan pada pembelajaran menulis cerita untuk siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan media film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan untuk pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa kelas IV SD.
2. Menganalisis desain media pembelajaran menulis cerita rakyat berupa film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan bagi siswa kelas IV SD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.
3. Mengidentifikasi penilaian ahli terhadap desain media pembelajaran menulis cerita rakyat berupa film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan bagi siswa kelas IV SD.
4. Menganalisis efektivitas penggunaan media ajar berupa film pendek berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Grobogan pada pembelajaran menulis cerita untuk siswa kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
Produk pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada materi ajar keterampilan menulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis cerita hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Manfaat Praktis
Produk penelitian ini secara praktis memiliki manfaat bagi guru, peserta didik, dan penelitian lain.

a. Bagi guru

Media ajar film pendek menjadi sarana strategis untuk belajar dan mengamati secara langsung, sehingga terbentuklah guru-guru yang berkualitas dalam mengembangkan bahan ajar.

b. Bagi peserta didik

Media ajar film pendek sangat bermanfaat karena merupakan media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan serta menarik apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita. Media ajar film pendek akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran menulis cerita. Dan melalui pengembangan teks cerita rakyat berupa film pendek yang berbasis cerita rakyat dari kabupaten Grobogan dapat memupuk rasa cinta dan kebanggaan anak terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya asli dari Kabupaten Grobogan itu sendiri.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan dapat lebih fokus pada media pembelajaran yang lebih interaktif sesuai perkembangannya, lengkap, dan sempurna serta penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa film pendek yang berjudul “AJISAKA (Asal Muasal Aksara Jawa) berbasis media aplikasi *linktree*. Di dalam media tersebut terdapat tayangan film pendek. Dilihat dari substansi visi dan misi produk, film pendek dirancang sebagai sarana dan jalan kemudahan dalam menangkap makna. Melalui pengembangan media ini siswa dengan bimbingan guru mempelajari materi bahasa Indonesia kelas 4 SD tentang menulis karangan, menyaksikan tayangan media film pendek yang berjudul “AJISAKA (Asal Muasal Aksara Jawa), mengerjakan lembar kerja peserta yang interaktif sebagai sarana memperoleh ide, gagasan sekaligus mampu memotivasi bagi peserta didik dalam melaksanakan evaluasi keterampilan menulis cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Adapun penjelasan spesifikasi produk pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan untuk pengerjaan film ini menggunakan teknik sinematografi.
2. Setelah melakukan tahap produksi film, proses selanjutnya adalah (1) proses editing, (2) *review* hasil *editing*, (3) *rendering*, dan (4) *mastering*. Adapun penggabungan file-file yang sudah diedit menggunakan aplikasi *software Adobe Media Encoder cc 2017* yang telah terintegrasi dengan *Software Adobe Premiere cc2017*. Perekaman suara menggunakan *software adobe audition CS 6*.
3. Setelah media film pendek rampung, kemudian disimpan dalam bentuk format file MP4. Selanjutnya penulis mengunggahnya ke youtube.
4. Sebagai pengembangan, media film pendek ini dikemas dan dipadukan menggunakan aplikasi *linktree*. Aplikasi *linktree* menyediakan satu link yang berisi beberapa tautan seperti blog sekolah yang salah satu lamannya memuat materi pembelajaran menulis cerita, media pembelajaran yang berisi tayangan video media film pendek yang telah diunggah di youtube sebelumnya, E-LKPD berbasis *liveworksheets* dan E Evaluasi berbasis *Google Form*